

Edukasi Manajemen Ekspor Impor bagi Siswa SMA sebagai Pengenalan Bisnis Internasional: Tinjauan Literatur dan Rancangan Model di SMA IT Al Fityah Pekanbaru

Arya Setiawan¹, Lusiana Efrizoni², Daffa Al Haq³, Nasywa Syakiroh Muthmainnah⁴

Universitas Sains dan Teknologi Indonesia, Pekanbaru, Indonesia
aryasetiawan186@gmail.com¹, lusiana@usti.ac.id², 2417052702012@usti.ac.id³,
nasywasyakirohmuthmainnah@gmail.com⁴

Submitted: 13th August 2026 | **Edited:** 30th September 2026 | **Issued:** 01st October 2026

Cited on: Setiawan, A., Efrizoni, L., Haq, D. A., & Muthmainnah, N. S. (2026). Edukasi Manajemen Ekspor Impor bagi Siswa SMA sebagai Pengenalan Bisnis Internasional: Tinjauan Literatur dan Rancangan Model di SMA IT Al Fityah Pekanbaru. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(4), 2201-2213.

ABSTRACT

International trade education remains insufficiently explored at the senior high school level, particularly in relation to the practical management of export and import activities. This study aims to map existing research on export-import education, describe the educational context of SMA IT Al Fityah Pekanbaru, and develop a learning model suited to the school's characteristics. A structured narrative literature review of 13 core publications published between 2021 and 2026 was combined with a descriptive case study based on school observations, documentation, and an initial presentation and discussion activity. The findings indicate that existing programs primarily target micro, small, and medium enterprises (MSMEs), university students, and teachers, with no specific studies on general senior high school students identified in the reviewed literature. Reported knowledge scores increased across studies, although the magnitude varied and the study designs lacked comparison groups. Practical activities or simulations appeared in at least seven studies, while mentoring was reported in three. Documentation was the most frequently addressed topic, whereas financing received the least attention. These findings informed a four-stage learning model Know, Understand, Practice, and Reflect integrating six export-import management functions into school-based learning activities. The model provides a preliminary framework for export-import education, but its effectiveness requires further empirical testing.

Keywords : Export-Import Education, International Business, Senior High School Students, Literature Review, Learning Model

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan bagian penting dari aktivitas perekonomian karena membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk dalam negeri sekaligus menyediakan barang, bahan baku, dan teknologi dari negara lain. Dinamika ekspor dan impor menuntut pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengenali peluang pasar, memahami regulasi, mengelola dokumen, serta mempertimbangkan biaya dan risiko transaksi lintas negara. Kemampuan tersebut tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ingin memperluas jangkauan bisnisnya. Gerschewski et al. (2020) menegaskan pentingnya kesiapan ekspor

bagi kinerja perusahaan, sedangkan Ardiyanti dan Kahfi (2023) mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan internal sebagai faktor yang berkaitan dengan kinerja ekspor UMKM Indonesia. Ratnasari et al. (2023) juga menyoroti persoalan kesiapan dan pemenuhan persyaratan ekspor mandiri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan perdagangan internasional perlu dipandang sebagai kompetensi yang dibangun secara bertahap melalui pendidikan dan pengalaman, bukan semata-mata keterampilan yang diperoleh ketika seseorang telah menjalankan usaha.

Pendidikan memiliki peluang strategis untuk memperkenalkan kompetensi bisnis internasional sejak jenjang sekolah menengah atas (SMA). Pada tahap ini, siswa dapat mulai memahami perdagangan lintas negara melalui pengenalan konsep, analisis kasus, dan simulasi sederhana yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Chilenga et al. (2022), melalui penelitian terhadap siswa sekolah menengah di Afrika Selatan, menunjukkan relevansi keterampilan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha serta pentingnya pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman. Dalam pendidikan bisnis internasional, Andrade-Silva et al. (2023) memperlihatkan bagaimana pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu mahasiswa menerapkan konsep kesiapan ekspor pada persoalan usaha nyata. Sejalan dengan itu, Johnson dan Jordan (2019) menekankan perlunya pengalaman praktis dalam pendidikan bisnis internasional agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja. Di Indonesia, kegiatan pelatihan ekspor bagi kelompok UMKM dan siswa sekolah menengah kejuruan telah dilaporkan oleh Verawati dan Rahmayanti (2021), sedangkan Ramadhan et al. (2025) menguraikan penggunaan simulasi ekspor sebagai media pembelajaran bisnis internasional. Meskipun memberikan landasan awal, temuan dari kelompok sasaran dan konteks pembelajaran tersebut belum dapat langsung digeneralisasi untuk siswa SMA umum.

Kesenjangan tersebut menjadi relevan dalam konteks SMA IT Al Fityah Pekanbaru, yang memiliki orientasi pengembangan life skills, termasuk keterampilan kewirausahaan dan wawasan global. Pada tahun akademik 2025/2026, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Internasional melaksanakan kegiatan pengenalan manajemen ekspor impor melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk memperkenalkan perdagangan internasional, tetapi belum memberikan pengalaman praktik yang memungkinkan siswa menyusun rencana ekspor, mengidentifikasi dokumen, memperkirakan biaya pengiriman, atau memahami pilihan pembayaran internasional melalui simulasi. Literatur pembelajaran bisnis internasional menunjukkan bahwa pengalaman terstruktur dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep dengan persoalan nyata, meskipun penerapannya memerlukan rancangan kegiatan, pendampingan, dan penyesuaian terhadap karakteristik peserta (Aggarwal & Wu, 2019; Andrade-Silva et al., 2023). Sementara itu, penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan pada siswa sekolah menengah memberikan dukungan konseptual bagi pengenalan kompetensi bisnis sejak dini, tetapi tidak secara khusus menguji model edukasi manajemen ekspor impor (Chilenga et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan rancangan pembelajaran yang menghubungkan pengenalan konsep dengan praktik sederhana, refleksi, serta konteks sekolah, tanpa mengasumsikan bahwa model tersebut telah terbukti efektif sebelum dilakukan pengujian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan sasaran, metode, materi, dan hasil yang dilaporkan dalam penelitian mengenai edukasi ekspor impor pada periode 2021-2026; mendeskripsikan karakteristik SMA IT Al Fityah Pekanbaru beserta kegiatan pengenalan yang telah dilaksanakan; serta merumuskan

rancangan model edukasi manajemen ekspor impor yang sesuai dengan konteks sekolah. Penelitian ini menggabungkan tinjauan literatur naratif terstruktur terhadap 13 publikasi inti dengan studi kasus deskriptif berdasarkan observasi dan dokumentasi sekolah. Kebaruan penelitian terletak pada penyusunan model edukasi untuk siswa SMA yang mengintegrasikan enam fungsi manajemen ekspor impor, yaitu perencanaan dan riset pasar, dokumen dan legalitas, pembiayaan, logistik dan pengiriman, kepabeanaan dan regulasi, serta pemasaran global, ke dalam empat tahap pembelajaran: Kenali, Pahami, Praktikkan, dan Refleksikan. Kerangka tersebut diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi pengembangan pembelajaran bisnis internasional yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman. Namun, model ini merupakan rancangan konseptual yang masih memerlukan validasi ahli dan pengujian empiris sebelum efektivitasnya dapat disimpulkan.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pembelajaran berbasis pengalaman menempatkan keterlibatan langsung peserta didik sebagai bagian penting dalam membangun pemahaman dan keterampilan. Dalam pendidikan bisnis, Obi et al. (2022) mengidentifikasi simulasi, permainan peran, analisis kasus nyata, praktik laboratorium, dan proyek mandiri sebagai bentuk kegiatan yang mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Namun, kegiatan tersebut perlu dilengkapi refleksi agar siswa tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga memahami alasan dan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Okoli et al. (2019) menunjukkan bahwa rangkaian lokakarya berbasis aktivitas dapat menjembatani teori dan praktik serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bisnis internasional. Aggarwal dan Wu (2019) juga menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman perlu dirancang sesuai dengan tujuan kompetensi dan karakteristik peserta. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini mengadaptasi pembelajaran berbasis pengalaman ke dalam empat tahap, yaitu Kenali, Pahami, Praktikkan, dan Refleksikan. Urutan ini merupakan rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengenalan materi kepada siswa SMA, bukan reproduksi langsung dari satu model teoretis.

Kerangka Manajemen Ekspor Impor

Manajemen ekspor impor mencakup serangkaian keputusan yang saling berkaitan, mulai dari pemilihan pasar dan produk hingga pemenuhan dokumen, pengaturan pembayaran, pengiriman, kepatuhan terhadap regulasi, dan pemasaran internasional. Klarin et al. (2021) menjelaskan bahwa pendidikan bisnis internasional merupakan bidang multidimensional yang memerlukan pemahaman terpadu mengenai aktivitas bisnis lintas negara. Dalam praktiknya, kesiapan ekspor tidak cukup ditentukan oleh pengetahuan tentang peluang pasar. Gerschewski et al. (2020) menunjukkan pentingnya kesiapan perusahaan dalam mendukung kinerja ekspor, sedangkan Assadinia et al. (2019) mengaitkan proses pembelajaran ekspor dengan penyesuaian strategi pemasaran dan pertumbuhan penjualan ekspor. Kedua temuan tersebut berasal dari konteks perusahaan sehingga digunakan sebagai landasan konseptual, bukan bukti langsung mengenai efektivitas pendidikan ekspor bagi siswa. Untuk kepentingan pembelajaran, penelitian ini menyusun enam fungsi manajemen ekspor impor, yaitu (1) perencanaan dan riset pasar, (2) dokumen dan legalitas, (3) pembiayaan, (4) logistik dan pengiriman, (5) kepabeanaan dan regulasi, serta (6) pemasaran global. Keenam fungsi tersebut merupakan hasil sintesis penulis atas kebutuhan pengelolaan ekspor impor, bukan klasifikasi baku yang diklaim berasal dari satu sumber.

Kompetensi Ekspor Impor dan Implikasi Pembelajaran

Kompetensi ekspor impor pada tingkat SMA perlu diarahkan pada pemahaman alur transaksi, kemampuan membaca informasi perdagangan, pengenalan dokumen, pengambilan keputusan sederhana, dan komunikasi lintas budaya. Zettinig et al. (2022) mengembangkan pendekatan learning laboratory yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghadapi situasi bisnis internasional melalui simulasi dan refleksi. Sementara itu, Kerridge (2021) memperlihatkan bahwa simulasi strategi bisnis dalam pembelajaran internasional dapat mendukung keterlibatan peserta didik melalui aktivitas kolaboratif. Meskipun kedua kajian tersebut berfokus pada pendidikan tinggi, prinsip pembelajaran aktifnya dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun aktivitas yang lebih sederhana bagi siswa SMA. Penerapannya tetap harus memperhatikan tingkat pengetahuan awal, ketersediaan waktu, dan kompleksitas materi. Oleh karena itu, model dalam penelitian ini menghubungkan enam fungsi manajemen ekspor impor dengan kegiatan bertahap, mulai dari pengenalan produk lokal dan konsep perdagangan, pemahaman fungsi manajemen, simulasi rencana ekspor sederhana, hingga presentasi dan refleksi. Model tersebut dimaksudkan sebagai kerangka awal yang dapat diuji dan disempurnakan melalui validasi ahli serta penerapan empiris di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memadukan tinjauan literatur naratif terstruktur dan studi kasus deskriptif. Tinjauan literatur dilakukan untuk memetakan sasaran, metode, materi, dan hasil edukasi ekspor-impor, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebagai dasar perancangan model pembelajaran. Prosedur kajian mengikuti prinsip transparansi dalam penelusuran dan seleksi literatur, tanpa mengklaim sebagai tinjauan sistematis penuh, sebagaimana pentingnya kesesuaian metode dengan tujuan kajian dijelaskan oleh Snyder (2019). Penelusuran dilakukan pada Oktober 2026 melalui Garuda, portal jurnal berbasis Open Journal Systems (OJS), dan mesin pencari web, menggunakan kata kunci “edukasi ekspor impor”, “pelatihan ekspor”, “Sekolah Ekspor”, “simulasi ekspor”, “literasi ekspor”, “pengabdian kepada masyarakat”, “siswa SMK”, “siswa SMA”, dan “madrasah aliyah”. Publikasi inti dibatasi pada periode 2021-2026 dan dipilih apabila berupa artikel jurnal atau prosiding yang membahas edukasi, pelatihan, atau simulasi ekspor-impor serta menjelaskan metode kegiatan dan hasil yang dilaporkan. Artikel yang hanya membahas faktor kinerja ekspor tanpa komponen edukasi tidak dimasukkan sebagai publikasi inti, tetapi dapat digunakan sebagai sumber kontekstual. Proses seleksi menghasilkan 13 publikasi inti, dua publikasi pendukung, dan tiga rujukan kontekstual mengenai UMKM.

Komponen studi kasus dilakukan di SMA IT Al Fityah Pekanbaru berdasarkan observasi dan dokumentasi sekolah selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) tahun akademik 2025/2026, yang mencakup profil sekolah, visi, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, pola interaksi pembelajaran, jumlah peserta didik, dan dokumentasi presentasi awal mengenai ekspor-impor. Data literatur diekstraksi ke dalam matriks yang memuat penulis, tahun, sasaran, metode, materi, dan hasil, kemudian dianalisis secara tematik berdasarkan lima aspek, yaitu sasaran, metode, materi, hasil, dan tantangan. Kejelasan sasaran, ukuran hasil, ketersediaan data sebelum dan sesudah kegiatan, serta konsistensi angka digunakan sebagai pertimbangan penilaian mutu laporan; angka yang tidak konsisten tidak dijadikan dasar kesimpulan. Pada studi yang melaporkan skor sebelum dan sesudah kegiatan, N-Gain dihitung dengan rumus $N\text{-Gain} = (\text{Skor Akhir} - \text{Skor Awal}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Awal})$, lalu ditafsirkan secara indikatif

menggunakan klasifikasi Hake (1998). Karena instrumen dan skala pengukuran berbeda antarstudi, hasil perbandingan N-Gain tidak diperlakukan sebagai bukti efektivitas yang setara. Selanjutnya, sintesis literatur dipadukan dengan temuan konteks sekolah untuk merancang model edukasi empat tahap Kenali, Pahami, Praktikkan, dan Refleksikan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA. Model tersebut merupakan rancangan konseptual yang belum diuji secara empiris.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Publikasi dan Sasaran Edukasi Ekspor-Import

Hasil penelusuran menghasilkan 13 publikasi inti yang membahas edukasi, pelatihan, atau simulasi ekspor-impor pada periode 2021-2026. Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1, publikasi tersebut mencakup kegiatan untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), mahasiswa, guru sekolah menengah kejuruan (SMK), serta calon eksportir. UMKM dan mahasiswa merupakan kelompok sasaran yang paling banyak ditemukan, sedangkan keterlibatan peserta didik sekolah menengah masih terbatas. Penelusuran dalam korpus yang digunakan tidak menemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan edukasi manajemen ekspor-impor bagi siswa SMA umum. Penelusuran tambahan menemukan sosialisasi mengenai produk impor halal dan nonhalal bagi siswa madrasah aliyah, tetapi fokusnya adalah kesadaran konsumen, bukan pengelolaan ekspor-impor (Akim et al., 2020). Karena cakupan penelusuran terbatas pada sumber yang dapat diakses dan kata kunci yang digunakan, temuan tersebut menunjukkan celah dalam literatur yang ditelaah, bukan bukti bahwa penelitian sejenis sama sekali tidak pernah dilakukan.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Sejenis Tentang Edukasi Ekspor Import

No	Penulis (tahun)	Sasaran dan metode	Hasil utama yang dilaporkan
1	Verawati & Rahmayanti (2021)	UMKM dan siswa SMK Bekasi; ceramah, simulasi dan diskusi secara daring	DiPada pre-test, 75% peserta bernilai di bawah 7; pada post-test seluruh peserta bernilai 7 atau lebih; peserta meminta pelatihan lanjutan topik transportasi
2	Mulyadi & Hakim (2022)	Mahasiswa; pelatihan teknis dan simulasi di laboratorium ekspor impor dengan aplikasi dokumentasi	Mahasiswa tersertifikasi BNSP melalui LSP-EII; tersedia aplikasi simulasi dokumen ekspor
3	Supardi et al. (2022)	10 guru Manajemen Logistik SMKN 11 Bandung; pelatihann enam topik, pre-test dan post-test	Rata-rata pemahaman awal 26,5, 10,3 poin (39%)

Sumber : Data Penelitian, 2026

Metode Pembelajaran dan Materi yang Disampaikan

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan edukasi menggunakan metode yang beragam, mulai dari ceramah, presentasi, dan diskusi hingga praktikum, simulasi dokumen, proyek ekspor, serta pendampingan. Komponen praktik atau simulasi dilaporkan secara eksplisit pada sedikitnya tujuh publikasi, sedangkan pendampingan pascakegiatan ditemukan pada tiga publikasi. Bentuk praktiknya meliputi penggunaan aplikasi dokumen ekspor-impor, pemanfaatan platform digital, penilaian kesiapan ekspor, dan simulasi pengiriman produk ke luar negeri. Sebaliknya, kegiatan berupa lokakarya satu hari yang tidak melaporkan pengukuran setelah kegiatan memberikan informasi

tentang kondisi awal peserta, tetapi tidak menyediakan bukti perubahan pengetahuan setelah pelatihan. Perbedaan tersebut memperlihatkan variasi kedalaman proses belajar yang dilaporkan, tanpa cukup bukti untuk menyatakan bahwa satu metode selalu lebih efektif daripada metode lainnya.

Tabel 2. Frekuensi Fungsi Manajemen Ekspor Impor Pada 13 Studi Inti

Fungsi	Studi yang memuat (nomor pada Tabel 2)	Jumlah
Perencanaan dan riset pasar	4 (penentuan produk); 9 (riset pasar dan rencana ekspor)	2
Dokumen dan legalitas	1; 2; 3; 4	4
Pembiayaan	8 (skema pembayaran)	1
Logistik dan pengiriman	1(permintaan topik transportasi); 3; 8	3
Kepabeaan dan regulasi	1; 13	2
Pemasaran global	5; 10; 11	3

Sumber : Data Penelitian, 2026

Pemetaan materi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dokumen dan legalitas merupakan fungsi yang paling sering dibahas, diikuti perencanaan dan riset pasar serta pemasaran global. Logistik dan pengiriman muncul dalam beberapa studi, sementara pembiayaan merupakan fungsi yang paling jarang dibahas. Kepabeaan dan regulasi juga hanya ditemukan pada sebagian kecil publikasi. Pemetaan ini didasarkan pada deskripsi kegiatan dalam artikel sumber; satu publikasi dapat mencakup lebih dari satu fungsi. Oleh sebab itu, frekuensi menunjukkan seberapa sering suatu topik dilaporkan dalam korpus, bukan tingkat kepentingan atau efektivitas materi tersebut. Hasil ini menjadi dasar untuk menyusun rancangan pembelajaran yang mencakup seluruh fungsi manajemen ekspor-impor, termasuk aspek yang relatif jarang muncul dalam publikasi.

Hasil Pembelajaran yang Dilaporkan dalam Literatur

Tabel 3. Perbandingan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan

Studi	Skor awal	Skor akhir	Selisih	N-Gain (skala asumsi)	Catatan
Sofilda et al. (2025)	58,2	83,6	+25,4	0,61 sedang (0–100)	Skala tampak 0–100
Rahmadani et al. (2025)	62,4	87,6	+25,2	0,67 sedang (0–100)	Skala tampak 0–100
Hariyanti et al. (2023)	7,2	9,7	+2,5	0,89 tinggi (0–10)	Skala diasumsikan 0–10
Supardi et al. (2022)	26,5	36,8	+10,3	0,14 rendah (0–100)	Skala tidak dinyatakan; skor akhir dihitung dari selisih yang dilaporkan
Sugianto et al. (2026)	42,5	81,7	+39,2	0,68 sedang (0–100)	Artikel memuat ketidakkonsistenn angka; tidak dijadikan dasar kesimpulan

Sumber : Data Penelitian, 2026

Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 3, studi yang melaporkan skor sebelum dan sesudah kegiatan mencatat peningkatan skor pengetahuan, meskipun besarnya berbeda antarstudi. Perhitungan N-Gain dalam artikel sumber menghasilkan rentang kategori rendah hingga tinggi berdasarkan skala maksimum yang diasumsikan. Namun, hasil tersebut perlu dibaca secara hati-hati karena instrumen, skala pengukuran, karakteristik

peserta, dan rancangan kegiatan tidak seragam. Pada salah satu studi, skala maksimum tidak dinyatakan secara jelas, sedangkan studi lainnya memuat ketidakkonsistenan angka yang membuat hasilnya tidak layak dijadikan dasar kesimpulan kuat. Karena itu, angka N-Gain berfungsi sebagai ringkasan deskriptif, bukan perbandingan langsung mengenai efektivitas antarprogram.

Selain skor pengetahuan, beberapa publikasi melaporkan keluaran praktis, seperti penyusunan draf rencana ekspor dan peningkatan penggunaan platform digital oleh peserta. Keluaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian kegiatan tidak berhenti pada penyampaian konsep, tetapi juga mendorong peserta menghasilkan produk kerja atau mencoba keterampilan tertentu. Meskipun demikian, sebagian hasil berupa laporan diri peserta dan tidak seluruhnya didukung oleh kelompok pembanding atau tindak lanjut jangka panjang. Dengan demikian, hasil yang tersedia memberikan indikasi mengenai potensi kegiatan edukasi ekspor-impor, tetapi belum cukup untuk menetapkan hubungan sebab-akibat atau memastikan keberlanjutan perubahan perilaku.

Karakteristik Sekolah dan Kegiatan Awal di SMA IT Al Fityah Pekanbaru

Tabel 4 merangkum karakteristik SMA IT Al Fityah Pekanbaru yang relevan dengan rancangan edukasi, meliputi jumlah peserta didik, visi dan pengembangan life skill, kurikulum, keterpaduan nilai Islam, kegiatan ekstrakurikuler, dan pola pembelajaran. Karakteristik tersebut menyediakan dasar kontekstual untuk mengembangkan materi yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga terkait dengan pengalaman siswa. Kegiatan Tata Boga, misalnya, berpotensi menyediakan contoh produk untuk simulasi ekspor, sedangkan Public Speaking dan English Club dapat dimanfaatkan untuk latihan presentasi serta komunikasi dengan calon pembeli internasional. Integrasi nilai Islam dapat diarahkan pada etika transaksi, kejujuran, amanah, dan pemahaman persyaratan halal pada pasar yang relevan.

Kegiatan awal yang dilaksanakan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Internasional berlangsung dalam bentuk presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Materi mencakup konsep dasar ekspor-impor, tahapan ekspor, dokumen seperti commercial invoice, packing list, dan bill of lading, serta pengenalan sistem informasi untuk menelusuri persyaratan perdagangan. Pertanyaan siswa berfokus pada cara memasarkan produk lokal ke luar negeri, persyaratan menjadi eksportir, perbedaan ekspor dan impor, serta contoh produk Indonesia yang berpotensi dipasarkan secara internasional. Pengamatan pelaksana menunjukkan bahwa contoh produk yang dekat dengan kehidupan siswa membantu mengontekstualisasikan materi. Akan tetapi, karena kegiatan tidak disertai pengukuran hasil belajar yang terstruktur, temuan ini diperlakukan sebagai observasi awal, bukan bukti kuantitatif mengenai peningkatan pengetahuan.

Tabel 4. Karakteristik SMA IT Al Fityah dan Implikasinya Bagi Rancangan Edukasi

Aspek	Data sekolah	Implikasi bagi rancangan
Skala sekolah	146 peserta didik	Kelompok kecil memungkinkan simulasi kelompok dan pendampingan yang intensif

Visi dan <i>life skill</i>	Visi memuat wawasan global; <i>life skill</i> mencakup <i>entrepreneurship skill</i>	Edukasi ekspor impor selaras dengan arah sekolah dan dapat menjadi sarana penguatan kewirausahaan
Kurikulum	Pendekatan terpadu (kurikulum pemerintah dan JSIT Indonesia), tematik, berdiferensiasi, sistem blok dan sistem kredit semester; merujuk Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022; mata pelajaran pilihan dan proyek kelompok; sekolah mengaitkan kegiatan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila	Model disusun modular agar muat dalam sistem blok atau SKS, berformat proyek kelompok, dan luarannya dipetakan ke dimensi profil pelajar
Keterpaduan nilai Islam	Muatan keislaman dan nilai Pancasila dalam setiap bidang studi	Materi mengintegrasikan etika bertransaksi (kejujuran dan amanah) serta halal sebagai persyaratan pasar tertentu (lihat Akim et al., 2020)
Ekstrakurikuler	Tata Boga, Public Speaking, English Club, OSIS, Pramuka, dan lainnya	Produk olahan Tata Boga dapat menjadi bahan simulasi ekspor; Public Speaking dan English Club mendukung presentasi dan komunikasi dengan pembeli asing
Pola belajar	Diskusi, tanya jawab, presentasi, kegiatan kolaboratif, study group,serta mentoring dan halaqah	Budaya belajar kolaboratif mendukung simulasi kelompok, diskusi refleksi, dan pendampingan sebaya

Sumber : Data Penelitian, 2026

Rancangan Model Edukasi Manajemen Ekspor-Import

Berdasarkan sintesis literatur dan karakteristik sekolah, artikel ini mengusulkan model edukasi empat tahap: Kenali, Pahami, Praktikkan, dan Refleksikan. Tabel 5 menjabarkan tahapan tersebut melalui kegiatan pengenalan konsep dan kasus produk lokal, pemahaman enam fungsi manajemen ekspor-impor, simulasi kelompok, serta presentasi dan refleksi. Rancangan ini mengusulkan empat pertemuan dengan durasi sekitar 90 menit per pertemuan dan pendampingan singkat setelahnya; alokasi waktu tersebut merupakan usulan yang dapat disesuaikan dengan sistem pembelajaran sekolah, bukan hasil pengujian implementasi.

Tabel 5. Rancangan Model Edukasi Manajemen Ekspor Import untuk Siswa SMA

Tahap	Kegiatan	Luaran	Dasar
-------	----------	--------	-------

1. Kenali	<i>Pre-test</i> ; pemaparan pengertian, manfaat, dan contoh kasus produk lokal; pengenalan data ekspor nyata perdagangan terbaru sebagai konteks	Pemahaman awal terpetakan; siswa mengenal konteks ekspor nyata	Kolb (2015); kegiatan awal di sekolah (bagian 4.3)
2. Pahami	Pengenalan enam fungsi manajemen ekspor impor dengan peta pikiran dan studi kasus singkat, termasuk etika bertransaksi dan persyaratan halal	Kerangka berpikir terpadu	Cavusgil et al. (2020); Hill & Hult (2023); DJBC (2026a, 2026b)
3. Praktik an	Simulasi kelompok: memilih produk (misalnya olahan Tata Boga) dan negara tujuan, menelusuri persyaratan melalui sistem informasi mekanisme ekspor impor, mengisi contoh invoice dan packing list, menghitung biaya kirim dan harga dalam mata uang asing, menyusun rencana ekspor mini	Rencana ekspor mini dan dokumen contoh	Mulyadi & Hakim (2022); Sofilda et al. (2025); Ramadhan et al. (2025); Kementerian Perdagangan (2026)
4. Refleksi kan	Presentasi kelompok (memanfaatkan Public Speaking atau English Club), diskusi dengan praktisi atau alumni eksportir, jurnal refleksi, post-test, dan tindak lanjut pendampingan	Skor post-test, refleksi tertulis, rencana tindak lanjut	Rosidi (2025); Sofilda et al. (2025); Hake (1998)

Sumber : Data Penelitian, 2026

Tabel 6 memetakan enam fungsi manajemen ekspor-impor ke aktivitas yang sesuai bagi siswa SMA. Perencanaan dan riset pasar dapat dilakukan melalui pemilihan produk lokal dan negara tujuan; dokumen dan legalitas melalui pengisian dokumen contoh; pembiayaan melalui kasus metode pembayaran dan risiko kurs; logistik melalui perbandingan pilihan pengiriman; kepabeanaan melalui penelusuran alur prosedur; serta pemasaran global melalui penyusunan deskripsi produk dan simulasi komunikasi dengan pembeli asing. Aktivitas dirancang menggunakan kasus dan data fiktif, sehingga siswa mempelajari alur serta fungsi proses tanpa mengoperasikan sistem kepabeanaan atau melakukan transaksi internasional sesungguhnya. Efektivitas model dan kelayakan instrumennya masih perlu dinilai melalui validasi ahli dan uji coba empiris.

Tabel 6. Pemetaan Enam Fungsi Manajemen Ekspor Impor ke Aktivitas Pembelajaran SMA

Fungsi	Cakupan materi	Aktivitas untuk siswa SMA
Perencanaan	Riset pasar, pemilihan produk, negara tujuan, dan mitra	Memilih produk lokal dan negara tujuan dengan bantuan data perdagangan resmi
Dokumen legalitas	dan <i>Invoice, packing list, PEB/PIB, sertifikat asal, bill of lading</i>	Mengisi contoh dokumen dari data produk fiktif
Pembiayaan	Metode pembayaran (<i>advance payment, open account, collection, letter of credit</i>), kurs, dan risiko pembayaran	Studi kasus pembayaran dan perhitungan harga sederhana dalam mata uang asing
Logistik pengiriman	dan Pengemasan, moda angkut, estimasi waktu dan biaya kirim	Membandingkan beberapa opsi pengiriman untuk satu pesanan
Kepabeanaan regulasi	dan Pemeriksaan kepabeanaan, bea dan pajak, larangan dan pembatasan	Menelusuri alur pemeriksaan barang melalui diagram dan contoh pelacakan
Pemasaran global	Komunikasi lintas budaya, penyesuaian produk, promosi digital	Membuat deskripsi produk untuk pembeli asing dan simulasi percakapan

Sumber : Data Penelitian, 2026

Pembahasan

Kesenjangan Edukasi Ekspor-Import pada Jenjang SMA

Dominannya penelitian yang menysasar UMKM dan mahasiswa menunjukkan bahwa edukasi ekspor-import dalam literatur yang ditelaah lebih banyak diarahkan pada peserta yang telah memiliki konteks usaha atau pengalaman akademik terkait. Temuan Andrade-Silva et al. (2023), misalnya, memperlihatkan bagaimana mahasiswa dapat menerapkan konsep pembelajaran pada penilaian kesiapan ekspor sebuah usaha. Namun, pendekatan untuk mahasiswa tidak dapat langsung dipindahkan ke siswa SMA karena perbedaan pengalaman, tingkat pengetahuan awal, dan kebutuhan pembelajaran. Sementara itu, penelitian Chilenga et al. (2022) pada siswa SMA di Afrika Selatan menunjukkan relevansi keterampilan kewirausahaan bagi niat berwirausaha, tetapi tidak secara khusus menguji pembelajaran manajemen ekspor-import. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada upaya mengadaptasi pengenalan bisnis internasional untuk jenjang SMA melalui model yang lebih terstruktur dan sesuai dengan konteks sekolah.

Makna Praktik, Simulasi, dan Pendampingan dalam Pembelajaran

Temuan tentang keberadaan simulasi dan pendampingan dalam sejumlah program menunjukkan bahwa edukasi ekspor-import dapat dirancang melampaui penyampaian informasi. Andrade-Silva et al. (2023) menggambarkan penerapan konsep ekspor melalui proyek penilaian kesiapan produk, sedangkan Sofilda et al. (2025) melaporkan pelatihan ekspor bagi UMKM yang melibatkan diskusi, simulasi, dan pendampingan lanjutan. Kedua studi tersebut memberikan contoh bahwa materi dapat dihubungkan dengan tugas yang menghasilkan keluaran nyata. Namun, karena sasaran dan konteksnya berbeda dari siswa SMA, praktik tersebut lebih tepat dijadikan referensi desain daripada bukti bahwa metode yang sama akan menghasilkan dampak serupa pada peserta didik sekolah menengah. Implikasi bagi SMA IT Al Fityah adalah mengembangkan simulasi sederhana, bertahap, dan sesuai usia, kemudian menguji keterlaksanaan serta hasil belajarnya secara langsung.

Keseimbangan Materi dan Pengelolaan Risiko

Dominannya materi dokumen dan legalitas dalam literatur dapat dipahami karena dokumen merupakan bagian nyata dari proses ekspor-impor dan sering menjadi kebutuhan dasar calon eksportir. Meskipun demikian, frekuensi kemunculan suatu materi tidak otomatis menunjukkan bahwa aspek lain kurang penting. Jarangnya pembiayaan dan terbatasnya pembahasan kepabeanan justru menjadi alasan agar rancangan pembelajaran tidak hanya mengikuti topik yang paling sering muncul. Pemahaman metode pembayaran, risiko kurs, biaya pengiriman, serta prosedur kepabeanan dapat diperkenalkan melalui studi kasus sederhana. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa keputusan ekspor-impor melibatkan keterkaitan antara pasar, dokumen, biaya, logistik, regulasi, dan komunikasi. Pada saat yang sama, materi perlu disederhanakan agar tidak melampaui kesiapan konseptual siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengenalan manajemen ekspor-impor pada jenjang SMA perlu dipandang bukan sekadar sebagai penyampaian pengetahuan perdagangan internasional, melainkan sebagai upaya membangun pola pikir bisnis global, kemampuan mengambil keputusan, dan kesiapan siswa mengenali peluang produk lokal di pasar internasional. Kontribusi penelitian terletak pada rancangan model edukasi empat tahap, yaitu Kenali, Pahami, Praktikkan, dan Refleksikan, yang mengintegrasikan enam fungsi manajemen ekspor-impor serta disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di SMA IT Al Fityah Pekanbaru. Model ini menawarkan landasan praktis bagi sekolah untuk menghubungkan materi ekonomi dan kewirausahaan dengan pengalaman belajar yang kontekstual, melalui simulasi, proyek kelompok, dan refleksi yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, karena model masih berupa rancangan konseptual, penerapannya perlu didahului validasi ahli dan dilanjutkan dengan uji empiris untuk menilai kelayakan serta dampaknya terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi pijakan awal bagi pengembangan pendidikan bisnis internasional di tingkat SMA, sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang menguji efektivitas model secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, R., & Wu, Y. (2019). Challenges in implementing experiential learning in international business education. *Journal of Teaching in International Business*, 30(1), 1-5. <https://doi.org/10.1080/08975930.2019.1637807>
- Akim, A., Purnama, C., Konety, N., & Shalihah, F. A. (2020). Evaluasi kegiatan sosialisasi produk impor halal dan nonhalal bagi siswa Madrasah Aliyah Persis 24 Rancaekek Bandung. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2).
- Andrade-Silva, I., Beck, K., Duong, J., Herling, D., Houge, M., Laudénbach, J., & Tano, B. (2023). Learning the importance of export readiness through experiential learning. *Journal for Global Business and Community*, 14(1). <https://doi.org/10.56020/001c.71489>
- Ardiyanti, S. T., & Kahfi, A. S. (2023). Faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja ekspor UMKM Indonesia. *Cendekia Niaga*, 7(1), 13-22.
- Assadinia, S., Boso, N., Hultman, M., & Robson, M. (2019). Do export learning processes affect sales growth in exporting activities? *Journal of International Marketing*, 27(3), 1-25. <https://doi.org/10.1177/1069031X19848425>

- Chilenga, N., Dhliwayo, S., & Chebo, A. K. (2022). The entrepreneurial mindset and self-employment intention of high school learners: The moderating role of family business ownership. *Frontiers in Education*, 7, Article 946389. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.946389>
- Gerschewski, S., Scott-Kennel, J., & Rose, E. L. (2020). Ready to export? The role of export readiness for superior export performance of small and medium-sized enterprises. *The World Economy*, 43(5), 1253-1276. <https://doi.org/10.1111/twec.12928>
- Johnson, J. E., & Jordan, M. L. (2019). The development of undergraduate international business practicums in small business schools: An experiential learning framework. *Journal of Teaching in International Business*, 30(1), 6-32. <https://doi.org/10.1080/08975930.2019.1628686>
- Kerridge, C. R. (2021). Tutor and international student perspectives on an action research project: Use of a business strategy simulation with mixed nationality cohorts. *Journal of International Education in Business*, 14(2), 240-258. <https://doi.org/10.1108/JIEB-07-2019-0034>
- Klarin, A., Inkizhinov, B., Nazarov, D., & Gorenskaia, E. (2021). International business education: What we know and what we have yet to develop. *International Business Review*, 30(5), Article 101833. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2021.101833>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Obi, B. I. N., Eze, T. I., & Chibuzo, N. F. (2022). Experiential learning activities in business education for developing 21st century competencies. *Journal of Education for Business*, 97(1), 36-42. <https://doi.org/10.1080/08832323.2021.1884521>
- Okoli, J., Arroteia, N., & Barish, O. (2019). Piloting a portfolio of experiential learning activities for international business students. *Journal of Teaching in International Business*, 30(3), 219-245. <https://doi.org/10.1080/08975930.2019.1698393>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rahmadani, R., Rohmah, M., Fernandez, D., Masitoh, F. N., & Haryawan, A. (2025). Edukasi literasi ekonomi internasional bagi pelaku UMKM: Menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi perdagangan. *Journal of Community Empowerment*, 4(3), 1513-1518. <https://doi.org/10.31764/jce.v4i3.36613>
- Ramadhan, F., Padil, W. F., Dandy, D. I., Mustofa, R., Wijaya, N., & Arfiansyah, B. (2025). Implementasi simulasi ekspor sebagai media pembelajaran bisnis internasional: Studi kasus produk Verward. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2b), 4630-4640. <https://doi.org/10.62710/0gnvca44>
- Ratnasari, N., Noraga, G. B., & Amelia, E. (2023). Peningkatan kualitas UMKM menuju ekspor mandiri. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3200-3214.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sofilda, E., Hamzah, M. Z., Nurhaida, D., Islami, W., & Munawar, M. A. (2025). "UMKM Go Export" training for KSBI community in South Jakarta. *Community Empowerment*, 10(9), 1809-1817. <https://doi.org/10.31603/ce.13845>

- Verawati, K., & Rahmayanti, H. (2021). Pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan ekspor pada kelompok UMKM dan SMK di Kelurahan Duren Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Widya Laksana*, 10(2), 234-240. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i2.29515>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zettinig, P., Aleem, M., Majdenic, D., & Berry, M. (2022). Learning laboratory: An integrative learning design for international business in a complex dynamic world. *Journal of Management Education*, 46(3). <https://doi.org/10.1177/10525629211029630>